

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MAKNA PUISI
KEPAHLAWANAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *DISCOVERY* PADA
SISWA KELAS X MAN 1 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

Rabiyatul Adawaiyah¹⁾

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
email: rabiyatula@gmail.com

ABSTRAK

Puisi merupakan salah satu hasil karya sastra yang dapat menjadi wahana curahan perasaan pengarang, ide serta dapat pula sebagai media untuk menyuarakan hati nuraninya. Pengungkapan bahasa dalam puisi sering menggunakan makna-makna simbolis, sehingga tidak jarang terjadi penafsiran makna yang berbeda-beda dalam memaknai puisi. Karena itu untuk memahami makna puisi yang penafsirannya berbeda beda tersebut maka diperlukan langkah-langkah tertentu dalam memahami makna yang terkandung dalam sebuah puisi. Dalam hal ini penulis tertarik untuk menggunakan *discovery* sebagai media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami makna puisi karena penulis melaksanakan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Memahami Makna Puisi Kepahlawanan dengan Menggunakan Media *Discovery* pada Siswa Kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami makna puisi dengan menggunakan media *discovery* Siswa Kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kualitatif* dengan subjek penelitiannya Siswa Kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dipakai adalah metode analisis *deskriptif kualitatif* dan *kuantitatif*.

Berdasarkan analisis data, maka disimpulkan bahwa media *discovery* dapat meningkatkan kemampuan Siswa Kelas X dalam memahami makna puisi kepahlawanan. Kelompok siswa berkemampuan tinggi meningkat dari 33,33% menjadi 77,77%, sedangkan kelompok siswa berkemampuan sedang menurun dari 66,66% menjadi 22,22%. Indeks kemampuan kelompok (IPK) siswa meningkat dari 62,22 menjadi 76,38.

Kata kunci : *Makna, Puisi, Media Discovery*

A. PENDAHULUAN

Puisi sebagai karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan yaitu bisa memberikan informasi tentang nilai-nilai kehidupan, memperkaya pandangan, wawasan dan mengembangkan kepribadian orang serta memahami nilai budaya.

Seperti yang dikatakan oleh Tritowiryo (1983:29) “dalam puisi mereka mengungkapkan secara implisit, samar dengan makna yang tersirat di mana kata-kata condong arti konotatif”. Dengan puisi diharapkan bisa mengetuk kalbu yang tertutup. Saat ini orang berpuisi untuk

mengekspresikan perasaannya, terutama mengenai keadaan sekarang, keadaan yang sedang terjadi sekarang ini. Memahami puisi itu tidak mudah, dan untuk bisa mengekspresikan dan mengembangkan itu perlu adanya pembinaan dan bimbingan.

Seperti yang dikatakan Sumardjono (1984 : 72) bahwa "Orang membaca puisi lebih sulit daripada membaca karya-karya fiksi. Ini disebabkan karena cara dan bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan karya-karya fiksi" yang lainnya. Puisi merupakan salah satu hasil karya sastra yang dapat menjadi wahana curahan perasaan pengarang, ide serta dapat pula sebagai media untuk menyuarakan hati nuraninya. Pengungkapan bahasa dalam puisi sering menggunakan makna-makna simbolis, sehingga tidak jarang terjadi penafsiran makna yang berbeda-beda dalam memaknai puisi. Seperti bentuk karya sastra lain, puisi mempunyai ciri ciri khusus. Pada umumnya penyair mengungkapkan gagasan dalam kalimat yang relatif pendek-pendek serta padat, ditulis berderet deret ke bawah (dalam bentuk bait-bait), dan tidak jarang menggunakan kata-kata atau kalimat yang bersifat konotatif.

Pada dasarnya, puisi merupakan materi pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa. Motivasi belajar siswa pada materi ini sangat baik. Hal ini ditandai dengan hidupnya suasana

pembelajaran dengan kegiatan membaca puisi di kelas. Namun tuntutan keterpaduan berbagai unsur-unsur kebahasaan dan nilai-nilai sastra yang ditunjukkan melalui lagu dan gaya membuat siswa mengalami kesulitan mempelajarinya dengan baik.

Guru sebagai bagian dari proses pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya (Hamalik, 1990:33).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, seorang guru harus memiliki keterampilan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *discovery*. Penggunaan metode *discovery* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna-makna yang terkandung dalam suatu puisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan

Memahami Makna Puisi Kepahlawanan dengan Menggunakan Media *Discovery* pada Siswa Kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami makna puisi kepahlawanan dengan menggunakan media *discovery* pada Siswa Kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Unsur-Unsur Puisi

Untuk memahami nilai puisi lebih mendalam perlu kita mengetahui dan membedakan unsur-unsurnya yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dalam menganalisis puisi agar dapat menggali makna puisi secara mendalam dan semaksimal mungkin.

Menurut Sumardjono (1984 : 81 – 97) unsur puisi ada 6 yaitu : tema, suasana, imaji, simbol, musikalitas, dan gaya bahasa. Sedangkan Suroto (1989 : 87) mengemukakan bahwa : Ada dua pokok yaitu : Unsur instrinsik adalah unsur dalam sastra yang ikut mempengaruhi terciptanya karya sastra dan unsur ekstrinsik adalah unsur luar sastra yang ikut mempengaruhi terciptanya karya sastra.

2. Unsur Instrinsik

Unsur instrinsik yang membentuknya-pun akan berbeda dengan unsur instrinsik yang membentuk karya sastra prosa. Unsur instrinsik tersebut adalah tema, amanat,

musikalitas, korespondensi, diksi, simbolisasi, dan gaya bahasa.

1) Tema

Tema adalah pokok persoalan atau pokok pikiran yang mendasari terbentuknya sebuah puisi. Pokok persoalan ini bisa bermacam-macam, bisa masalah ketuhanan, cinta, keadaan, kebencian, rindu, keadilan, kemanusiaan dan lain-lain. Tidaklah mudah untuk mengetahui tema sebuah puisi, karena tema puisi terselubung dalam kata-kata dan perlambangan.

Agar dapat menangkap tema sebuah puisi, pertama kali kita baca puisi itu berkali-kali sampai tahu betul hubungan antar kata dalam puisi tersebut. Suasana puisi itu dapat membantu pemahaman tema. Kita dapat merasakan apakah puisi tersebut bersuasana riang, sedih, bersemangat, rindu, kagum atau perasaan lain.

Jangan lupa bahwa puisi merupakan satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, untuk dapat menangkap tema dan suasana puisi, kita harus membacanya secara menyeluruh sebagai satu kesatuan, tidak bagian per-bagian.

2) Amanat atau Pesan

Sesuai dengan arti katanya, amanat atau pesan adalah sesuatu yang hendak disampaikan oleh penyair kepada pembaca lewat puisi. Bedanya dengan tema Amanat

adalah persoalan yang dikemukakan akan diungkapkan, karena itu sedangkan amanat adalah sesuatu yang mempergunakan lambang-lambang. hendak disampaikan lewat persoalan itu. Dengan lambang, hal yang akan

Dengan pengertian di atas jelas bahwa amanat biasanya berada di balik tema atau tersirat dibalik rangkaian kata puisi. Oleh karena itu tafsiran terhadap amanat ini bisa bermacam-macam, sangat subyektif. Namun kesubyektifan itu dapat diperkecil dengan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pribadi penyairnya. Dari sini kita tahu bahwa sebuah tema yang sama bisa mengungkapkan amanat yang berbeda apabila tema itu disampaikan oleh penyair yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh latar belakang, pengalaman, atau pandangan yang berbeda. Itulah sebabnya pengetahuan akan latar belakang kehidupan penyair sangat membantu dalam memahami amanat yang dikemukakan penyair.

3) Simbolisasi atau Perlambangan

Pengertian simbolisasi atau perlambangan dalam puisi tidak mengacu pada gambar atau benda yang menggantikan pengertian tertentu akan tetapi mengacu pada kata atau lambang kebahasaan lain yang digunakan untuk menggantikan suatu pengertian atau hal lain. Misalnya kata merah melambangkan pengertian berani atau marah. Simbolisasi diperlukan oleh penyair untuk lebih mengkonkretkan hal-hal yang akan disampaikannya. Kata-kata penjelas dirasakannya kurang mewakili sesuatu yang

4) Musikalitas

Yang dimaksud dengan musikalitas adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengucapan bunyi. Unsur musikalitas sangat penting dalam puisi. Tanpa memperhatikan unsur ini efek puitisnya akan berkurang, bahkan mungkin sekali puisi itu menjadi hambar. Unsur ini meliputi irama, rima dan bunyi.

a) Irama

Bunyi yang berulang-ulang, pergantian yang teratur, dan variasi-variasi bunyi menimbulkan suatu gerak yang hidup seperti gemercik air yang mengalir turun tak putus-putus. Gerak yang teratur itulah yang dinamakan irama. Irama dalam bahasa asing adalah rhyrhm (Inggris), Rhythme (Perancis). Irama dalam bahasa adalah pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Secara umum dapat disimpulkan bahwa irama itu pergantian berturut-turut secara teratur.

Sesungguhnya dalam irama itu dapat dibagi menjadi dua yaitu *metrum* dan *ritme*. *Metrum* adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang sudah tetap dan tekanannya yang tetap hingga alunan suara yang menaik dan menurun itu tetap saja. Sedangkan *ritme* adalah irama yang disebabkan pertentangan atau pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur, tetapi tidak merupakan jumlah suku kata yang tetap, melainkan hanya menjadi tema dendang sukma penyairnya.

Dengan irama itu, selain puisi terdengar merdu, mudah dibaca, juga hal ini menyebabkan aliran perasaan ataupun pikiran tak terputus dan terkonsentrasi sehingga menimbulkan bayangan-bayangan (imaji-imaji) yang jelas dan hidup. Hal ini juga menimbulkan adanya pesona atau daya magis hingga melibatkan para pembaca atau pendengar ke dalam keadaan ekstase (bersatu diri dengan obyeknya) dan menyebabkan berkontemplasi hingga sajak itu dan apa yang dikemukakan meresap ke dalam hati, jiwa si pembaca atau pendengar.

Dalam berdeklamasi, irama puisi ini dapat tercipta dengan tekanan-tekanan, jeda (waktu yang dipergunakan deklamator untuk penghentian suara). Deklamator harus memperhatikan irama puisi itu tiap-tiap puisi membawa irama sendiri-sendiri.

Dalam berdeklamasi irama dan ketetapan ekspresi didapatkan dengan mempergunakan tekanan-tekanan pada kata. Menurut Rachmat Djoko Pradopo (2000 : 46) ada tiga jenis tekanan, yaitu tekanan dinamik, tekanan nada, dan tekanan tempo.

b) Rima

Rima adalah persamaan bunyi yang terdapat pada kata-kata dalam puisi. Pada puisi lama, rima memegang peranan penting sebab puisi yang tidak menaati rima dianggap puisi yang kurang baik. Dalam puisi modern, rima tidak lagi menjadi syarat utama yang harus diikuti dan ditaati. Ini tidak berarti penyair tidak lagi memperhatikan rima dalam menulis puisi.

Berdasarkan bunyinya rima dibedakan atas : rima sempurna, rima tak sempurna, rima mutlak, rima terbuka, rima tertutup, *aliterasi*, *asonansi*, *desonansi*. Sedangkan berdasarkan letak kata dalam baris rima dibedakan atas : rima awal, rima akhir, rima tengah, rima tegak, rima datar, rima berpeluk, rima berselang, rima kembar, rima merata.

c) Bunyi

Bunyi dalam puisi mempunyai tugas yang penting yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, dan menimbulkan bayangan-bayangan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus dan sebagainya. Karena pentingnya peranan bunyi ini dalam kesusastraan, maka bunyi ini pernah menjadi unsur yang utama dalam

sastra romantik, yang timbul sekitar abad ke 18, 19 di Eropa Barat.

Dalam puisi bunyi dipergunakan sebagai orkestrasi, ialah untuk menimbulkan bunyi musik. Bunyi konsonan dan vokal disusun begitu rupa sehingga menimbulkan bunyi yang merdu dan berirama seperti bunyi musik. Dari bunyi musik murni ini dapatlah mengalir perasaan, imaji-imaji dalam pikiran atau pengalaman-pengalaman jiwa pendengarnya.

Kombinasi-kombinasi bunyi merdu itu biasanya disebut foni (*euphony*), bunyi yang indah. Kombinasi bunyi-bunyi vokal (*asonansi*) : a, e, i, o, u, bunyi-bunyi konsonan bersuara (*voiced*) : b, d, g, j, bunyi liquida : r, dan bunyi sengau : m, n, ng, ny, menimbulkan bunyi merdu dan berirama (*efoni*). Bunyi yang merdu itu dapat mendukung suasana yang mesra, kasih sayang, gembira, dan bahagia.

5) Korespondensi

Hal yang dimaksud dengan korespondensi dalam puisi adalah perhubungan yang terdapat dalam puisi. Perhubungan tersebut bisa bermacam-macam, meliputi perhubungan antara kata dengan kata, frase dengan frase, kalimat dengan kalimat, bait dengan bait atau campuran diantara unsur-unsur tersebut.

6) Diksi

Diksi adalah pemilihan kata untuk mengungkapkan gagasan. Diksi yang baik

berhubungan dengan pemeliharaan kata yang bermakna tepat dan selaras, yang penggunaannya cocok dengan pokok pembicaraan, peristiwa, dan khalayak pembaca atau pendengar. Dari keterangan ini jelas bahwa diksi adalah ketepatan pemilihan dan penggunaan kata.

Dalam puisi, diksi memegang peranan yang sangat penting. Seperti yang sudah dikemukakan di depan bahwa dalam puisi boleh dikatakan orang berbicara dengan kata sedangkan dalam prosa orang berbicara dengan kalimat. Itulah sebabnya ketepatan dalam memilih dan menggunakan kata sangat berpengaruh besar terhadap makna dan maksud yang hendak disampaikan serta efek emosional yang ditimbulkannya.

Ketepatan pemilihan dan penggunaan kata tersebut meliputi ketepatan makna, ketepatan bentuk, ketepatan bunyi, dan ketepatan penempatan dalam urutan. Semua itu harus merupakan suatu paduan yang pas dan harmonis. Sekalipun dari segi makna sudah tepat benar akan tetapi secara musikal kurang tepat maka kadar puitisnya akan berkurang. Dengan demikian betapa eratnya hubungan antara ketepatan makna dengan kata ketepatan bentuk serta bunyi dan penempatannya.

7) Gaya Bahasa

Gaya bahasa termasuk unsur instrinsik yang cukup penting dalam puisi. Boleh dikatakan hampir tak ada puisi yang

hadir tanpa sebuah gaya bahasa, dengan gaya bahasa yang terungkap akan terasa lebih konkret dan penuh serta puisi akan lebih hidup. Gaya bahasa menurut Suroto (1989 : 114) bila dilihat dari arti katanya maka kata gaya berarti cara tampil atau cara menampilkan diri sedangkan bahasa disini sebagai medianya atau perantaranya, maka secara keseluruhan pengertian gaya bahasa adalah cara menampilkan diri dalam bahasa.

Sedangkan menurut R.D. Pradopo (2000 : 93). Gaya bahasa adalah "Susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan perasaan tertentu dalam hati pembaca.

Gaya bahasa perulangan, meliputi : *aliterasi, asonansi, antanaklasis, kaismus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, anadiplosis, anumerasi, eksklamasio, tropen, enterupsi, preteresio, kontradiksio interminis.*

Gaya bahasa perbandingan, meliputi: perumpamaan, *metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme dan tautologi, perifrasis, antisipasi (prolepsis), koreksio (epanortasis).*

Gaya bahasa pertentangan, meliputi : *hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, zeugma dan silepsis, satire, inuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof atau inversi, histeron proteron, hipalase, sinisme,*

sarkasme. Gaya bahasa Pertautan, meliputi : *meronimia, sinekdoke, aluisio, eufimisme, eponim, epoitet, antonomasia, erotesis, paralelisme, elipsis, gradasi, asindeton, polisindeton.*

5. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar tubuh karya sastra itu sendiri dan ikut mempengaruhi penciptaan karya sastra. Unsur-unsur tersebut meliputi latar belakang kehidupana pengarang, keyakinan dan pandangan hidup pengarang, adat istiadat yang berlaku saat itu, situasi politik, persoalan sejarah, ekonomi, pengetahuan agama dan lain-lain.

6. Penggunaan *Discovery* dalam Pembelajaran Membaca Puisi

Discovery adalah buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian atau terjemahannya (KBBI,2001 : 499). Selain itu, *discovery* tidak hanya sekedar pencatat atau perekam makna kata, tetapi mempunyai makna lebih dari itu. Dalam beberapa hal *discovery* merupakan tempat penyimpanan pengalaman manusia yang telah diberi nama. *Discovery* merupakan sarana penting bagi pembelajaran kosakata.

Discovery memberikan informasi mengenai makna kata , ejaan, dan ucapan. Dengan merujuk pada *discovery* jelas meningkatkan pengertian para siswa akan

istilah umum, istilah khusus, dan tehnik. Selain itu, *discovery* juga mengungkapkan informasi mengenai penggunaan baca formal dan non formal, ungkapan kata asing yang ada padanannya bahasa Indonesia, kata ganti diri, dan singkatan serta obsesi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Mukhlis, 2000: 5).

Pada dasarnya, PTK terdiri atas 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). (M.Mega.N dan Kania Islami Dewi, 2009: 34)

Hal yang menjadi populasi sekaligus sampel penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016. Penelitian terhadap subjek penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data tentang peningkatan kemampuan memahami makna puisi kepahlawanan dengan menggunakan metode *discovery* pada Siswa Kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016 Jumlah siswa kelas X Mia adalah 33 orang.

1. Metode-Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan pengamatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki. Jadi, tanpa mengajukan pertanyaan meskipun objeknya orang (Marzuki, 1977:58). Alasannya menggunakan metode observasi karena ingin mendapatkan data yang objektif tentang peningkatan kemampuan memahami makna puisi kepahlawanan dengan menggunakan metode *discovery* pada Siswa Kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016. Dalam pelaksanaan observasi, pengamatan dilakukan secara langsung dalam evaluasi pembelajaran.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, agenda, dan sebagainya” (Arikunto, 2006:135). Ahli lain berpendapat bahwa: ”dokumenter ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2003:58).

Keuntungan dan kelemahan metode dokumenter ini adalah sebagai berikut:

- 1) Keuntungan metode dokumenter ini adalah: a) data didapatkan dalam waktu singkat karena langsung melihat dokumen atau data yang sudah ada; b)

dokumen merupakan sumber yang stabil; c) berguna sebagai bukti pengujian.

- 2) Kelemahan metode dokumenter ini adalah: a) tidak berubah dan tidak representatif; b) data setiap saat bisa berubah, karena kondisi dan keadaan berubah. c) tidak reaktif, sehingga memungkinkan data sewaktu-waktu berubah (Riyanto, 2001:103-104).

Metode dokumentasi ditempuh melalui pelaksanaan pengumpulan data yang bersumber dari bahan tertulis atau dokumen-dokumen tertulis, baik berupa arsip, administrasi pengajaran guru dan catatan-catatan yang berkaitan dengan pembelajaran puisi dengan menggunakan media *discovery* pada Siswa Kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016

3. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah suatu pedoman yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list* (Arikunto, 2006:183). Metode wawancara digunakan melalui kegiatan percakapan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Metode Wawancara ini dilakukan dengan guru kelas X sebagai subjek penelitian untuk menggali informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran puisi dengan menggunakan media *discovery* pada Siswa Kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016

Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari subjek penelitian dan mempunyai hubungan langsung dengan apa yang diteliti. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari Siswa Kelas X Mia MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari subjek penelitian tetapi tidak mempunyai hubungan langsung dengan apa yang diteliti dan disebut sebagai data tambahan. Data sekunder dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas yang lain.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari guru Bahasa Indonesia di Kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, mengingat penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci apa yang sudah diteliti. Pendekatan *kualitatif* digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, penyesuaian metode *kualitatif* lebih mudah apabila berhubungan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat antara hubungan peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama

terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong,1989:6).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif* dan *kuantitatif*. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi

Untuk menemukan data, penulis mengumpulkan, menemukan atau menetapkan bagaimana peningkatan kemampuan memahami makna puisi kepahlawanan dengan menggunakan media *discovery* pada Siswa Kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016. Dalam hal ini, peneliti menemukan, mencari, menentukan, mengamati, mengumpulkan, dan menetapkan data-data yang berhubungan dengan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran memahami makna puisi dengan menggunakan media *discovery* di kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016. Di samping itu juga pada tahap ini akan diidentifikasi hambatan dan cara mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran memahami puisi tersebut.

b. Klasifikasi

Pada tahapan kegiatan ini, peneliti mengklasifikasikan data-data tersebut ke dalam kelompok-kelompok data tertentu, kemudian ditentukan data-data yang paling menonjol yang terkait dengan peningkatan kemampuan memahami makna puisi

kepahlawanan dengan menggunakan metode *discovery* yang meliputi:

1. Persiapan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi
4. Tindak lanjut
5. Hambatan-hambatan.

c. Interpretasi

Sebelum interpretasi, penulis memaparkan atau menggambarkan secara jelas dan terinci bagaimana fungsi masing-masing unsur itu dalam menunjang keberhasilan peningkatan kemampuan memahami makna puisi kepahlawanan dengan menggunakan media *discovery* di kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016 secara keseluruhannya dan bagaimana antar unsur itu sehingga secara bersama-sama membentuk sebuah totalitas kebermaknaan pembelajaran.

Interpretasi data dilakukan dengan membandingkan hasil evaluasi pembelajaran sebelum menggunakan media *discovery* dengan setelah menggunakan media *discovery*. Jadi penelitian ini secara keseluruhan terdiri atas dua tahapan pembelajaran yaitu tanpa media *discovery* dan dengan menggunakan media *discovery*. Selanjutnya hasil evaluasi tersebut dibandingkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami makna puisi kepahlawanan.

Untuk lebih memahami proses pengambilan hasil evaluasi maka peneliti menggunakan rumus berikut untuk mencari:

1. Kemampuan individual

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan: P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah siswa yang menjadi sampel

2. Rata-rata

$$M = \frac{\sum fx}{\sum N}$$

Keterangan :

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama guru bidang studi bahasa Indonesia berdiskusi untuk menentukan RPP yang biasa digunakan dalam pembelajaran memahami makna puisi. Rencana pembelajaran yang digunakan merupakan rencana pembelajaran yang sudah ada dan pada umumnya digunakan oleh guru. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Nama Sekolah : MAN 1 Mataram Kelas X

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA

Kelas/Semester : X/Pertama

Standar Kompetensi : 3 Membaca

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. Kompetensi Dasar

3.3 Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat

B. Indikator

1. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat

$\sum fx$ = Jumlah perkalian frekuensi dengan nilai tengah

F = Frekuensi skor siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

N = Nilai rata-rata

3. IPK

$$IPK = \frac{M}{S_{mi}} \times 100$$

Keterangan :

IPK = Indeks Prestasi Kelompok

M = Nilai rata-rata

S_{mi} = Skor maksimal ideal

2. Menentukan jeda atau penggalan kata yang tepat (sedih, haru, gembira dll).

3. Menggunakan ekspresi yang tepat (sedih, haru, gembira dll).

4. Menentukan gagasan pokok puisi

5. Menulis puisi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca puisi dengan intonasi dan ansekterosi.

2. Siswa dapat memahami isi puisi dengan benar

3. Siswa dapat menggunakan ekspresi yang tepat.

4. Siswa dapat menggunakan gerak atau gaya yang tepat.

D. Materi Pokok

Membaca puisi

E. Langkah-langkah pembelajaran

- Kegiatan awal

- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran usai.

- Guru membacakan sebuah puisi anak yang berjudul “Pahlawan Tak Dikenal” dan “diponegoro” karya khairil
- Kegiatan inti
 - Menentukan jeda, penggalan dalam puisi
 - Membaca puisi dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat
 - Mencari puisi yang bertemakan pahlawan dan membacakan dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat.
 - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman,
- memberikan penguatan dan penyimpulan.
- Kegiatan akhir
 - Siswa dan guru melakukan refleksi pada kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
 - Guru memberi penguatan terhadap tugas siswa.

F. Metode / Sumber Belajar

- Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan/ multi metode
- Media : *Discovery*
- Sumber belajar : Teks, buku bahasa Indonesia kelas X

G. Penilaian

a. Bentuk tes: lisan, tertulis, dan unjuk kerja.

No	Aspek penilaian	Skor maksimal
1	Pemahaman terhadap isi puisi	25
2	Membaca puisi dengan intonasi dan enseklerasi yang tepat.	25
3	Membaca puisi dengan ekspresi yang tepat	25
4	Menggunakan gerak atau gaya tepat	25
6	Jumlak skor maksimal	100

b. Perencanaan Pembelajaran Siklus 1 dan II

Pada tahap ini, peneliti bersama guru-guru bidang studi bahasa Indonesia berdiskusi untuk menentukan RPP yang biasa digunakan dalam pembelajaran memahami makna puisi. Rencana pembelajaran yang digunakan merupakan rencana pembelajaran yang sudah ada dan pada umumnya digunakan oleh guru dan peneliti juga

mempersiapkan alat penilaian serta alat alat pendukung pengajaran.

c. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran membaca puisi pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2015 dengan pendekatan *discovery* dilaksanakan oleh guru kelas XMia MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016 yang mengacu pada rencana pembelajaran yang sudah ada. Pada tahap ini guru lebih banyak

menggunakan metode tanya jawab dalam melaksanakan pembelajaran.

Setelah melalui tahap awal yaitu berdoa, apersepsi, membaca puisi, bernyayi, dan menjelaskan sepintas tentang materi pembelajaran, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari enam anggota. Selanjutnya guru memberikan masing-masing kelompok bacaan tentang cara membaca puisi dengan lafal, intonasi, jeda dan ekspresi yang tepat. Guru tidak memberikan materi melalui ceramah tetapi siswa diminta membaca cara membaca puisi yang ada di buku paket. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok siswa mendiskusikan cara membaca puisi tersebut. Dengan metode ini, siswa kelihatannya mengalami hambatan dalam pembelajaran. Guru memperjelas lagi tentang pengertian cara membaca puisi, kemudian meminta siswa belajar lagi. Cara membaca siswa sangat beragam sehingga dari penampilan siswa tersebut kemudian guru bersama-sama siswa menyimpulkannya.

Tahap selanjutnya, masing-masing kelompok diwakili oleh salah satu anggotanya membaca puisi yang sudah dibacakan guru sebelumnya dan kelompok lain menanggapi. Pada kegiatan akhir, guru

2. SIKLUS II

Pelaksanaan pembelajaran membaca puisi pada siklus II dilaksanakan pada Tanggal 19 Agustus 2015. Media

dan siswa membuat kesimpulan dan meminta siswa secara individual untuk berlatih lagi dengan puisi lain. Guru meminta setiap siswa untuk menunjukkan kemampuannya membaca puisi kemudian guru melakukan penilaian. Adapun data hasil penelitian pada siklus I dengan tidak menggunakan media *discovery* adalah sebagai berikut:

Sumber data : Data diolah

Keterangan:

1 = Aspek pemahaman isi puisi 0 - 25

2 = Aspek intonasi dan ansekterosi 0 - 25

3 = Aspek ekspresi 0 - 25

4 = Aspek gerak atau gaya 0 - 25

Berdasarkan pada siklus I di atas, ternyata tampak bahwa siswa kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016 yang memperoleh skor kemampuan tinggi, sedang dan rendah adalah sebagai berikut.

a. Kemampuan individu siswa

Tinggi = 6 orang = $\frac{10}{33} \times 100\% = 30,30\%$

Sedang = 12 orang = $\frac{23}{33} \times 100\% = 69,69\%$

Rendah = 0 orang = 0%

b. Indeks prestasi kelompok (IPK) siswa = 62,22% dengan demikian, nilai tersebut dinyatakan dengan prestasi sedang karena angka tersebut terletak antara 55 – 74.

Pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah media *discovery* yang dapat digunakan siswa dalam memahami makna puisi. Pada siklus ini, guru

melaksanakan pembelajaran seperti biasa. Metode diskusi dan latihan tetap dilaksanakan, hanya saja aktifitas siswa lebih ditekankan. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan potensi siswa sehingga diharapkan keinginan untuk mencari dan menemukan konsep-konsep membaca puisi dapat dilakukan dengan baik. Untuk memotivasi siswa tersebut maka sumber-sumber belajar dilengkapi sehingga siswa tidak cepat putus asa ketika menghadapi masalah dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran tetap di bawah bimbingan guru mata pelajaran. Kegiatan membaca puisi melalui menganalisis teori tentang penggunaan intonasi, lafal, jeda, dan ekspresi tepat diarahkan oleh gurunya. Proses diskusi semakin teratur, ide, pendapat, gagasan, kelompok semakin tajam. Pemahaman siswa tentang makna puisi secara keseluruhan semakin baik. Setiap permasalahan-permasalahan yang muncul, lebih mudah teratasi karena adanya *discovery* sebagai media belajar. Secara keseluruhan proses pembelajaran semakin baik dan motivasi belajar siswa juga terlihat semakin baik. Pada tahap akhir kegiatan inti, masing-masing

Data observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I

No	Kategori penilaian aktivitas belajar puisi siswa	Jumlah siswa
1	Jumlah siswa yang dapat kategori tinggi	10
2	Jumlah siswa yang dapat kategori sedang	23
3	Jumlah siswa yang dapat kategori rendah	0

kelompok diwakili salah satu anggotanya membacakan puisi dan kelompok lain menanggapi. Terlihat dari hasil pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar siswa hampir seragam. Pada tahap akhir pembelajaran, siswa disodorkan puisi lain, kemudian dengan langkah yang sama, siswa melakukan pembelajaran yang sama, siswa melakukan pembelajaran membaca puisi dengan media *discovery*. Guru melaksanakan penilaian.

Berdasarkan data hasil penilaian terhadap kemampuan siswa memahami makna puisi di atas maka diperoleh skor siswa terendah 60 dan skor tertinggi 100.

Adapun kategori kemampuan membaca puisi siswa pada siklus II

a. Kemampuan Individu

Tinggi = 27 orang = $\frac{27}{33} \times 100\% = 81,81\%$

Sedang = 6 orang = $\frac{6}{33} \times 100\% = 18,18\%$

Rendah = 0 orang = 0%

b. Indeks prestasi kelompok (IPK) siswa adalah = 76,38%.

4.3.3 Observasi dan Evaluasi

a. Hasil pengamatan siklus I,

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Pada siklus I siswa yang masuk kategori tinggi 10 orang, kategori sedang 23 orang, kategori rendah 0 orang, jadi Indeks prestasi kelompok (IPK) siswa = 62,22%. Dengan demikian, nilai tersebut dinyatakan dengan prestasi sedang karena angka tersebut terletak antara 55 – 74.

a. Observasi Aktivitas Guru

Guru mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan membaca dan memahami puisi, dengan cara menanyai kesulitan tiap-tiap kelompok kemudian mengarahkannya. Guru meminta siswa untuk membaca puisi di depan kelas. Guru juga

membimbing siswa yang mengalami masalah dalam membaca dan memahami puisi, namun dalam memberi kesempatan siswa lain untuk menanggapi penampilan temannya, sehingga siswa menjadi ramai sendiri ketika salah satu temannya membaca puisi di depan kelas. guru juga jarang memberi penguatan pada akhir pembelajaran membaca puisi sehingga siswa kurang memahami cara membaca puisi dengan tepat.

b. Hasil Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Data observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II

No	Kategori penilaian aktivitas belajar puisi siswa	Jumlah siswa
1	Jumlah siswa yang dapat kategori tinggi	27
2	Jumlah siswa yang dapat kategori sedang	6
3	Jumlah siswa yang dapat kategori rendah	0

Pada siklus I siswa yang masuk kategori tinggi 27 orang, kategori sedang 6 orang, kategori rendah 0 orang, jadi Indeks prestasi kelompok (IPK) siswa 76,38%. Dengan demikian, nilai tersebut dinyatakan dengan prestasi tinggi karena angka tersebut terletak antara 75 –89.

c. Observasi aktivitas guru

Pada siklus II ini guru dalam memotivasi siswa untuk membaca puisi sangat baik, hal ini dapat dilihat dari antusias para siswa dalam pembelajaran puisi, siswa begitu antusias untuk menyimak penjelasan

yang diberikan oleh guru. Dalam mengorganisir siswa dalam belajar membaca puisi sangat baik karena guru sudah mampu membimbing siswa mengorganisasi tugas-tugas dan berbagai tugas dengan teman sekelompoknya. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam kelompok, hampir seluruh siswa aktif dalam diskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dalam memantau kerja siswa masuk dalam kategori baik, dalam hal ini guru berkeliling memantau jalannya diskusi pada tiap-tiap kelompok.

Guru juga mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan, dengan cara menanyakan kesulitan tiap-tiap kelompok kemudian mengarahkannya. Guru meminta siswa untuk membacakan puisi di depan kelas. Guru juga membimbing siswa yang mengalami masalah dalam membacakan puisi dan memberi makna terhadap puisi, guru juga memberi kesempatan kepada seluruh siswa yang ingin menanggapi penampilan temannya saat di depan kelas. Dalam memberi penguatan terhadap hasil penampilan siswa dan masalah yang dihadapi siswa sangat baik, karena guru sudah mantap dalam memberi penguatan. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam siklus II sudah sangat memuaskan.

d. Refleksi

Gambaran umum pelaksanaan siklus II sudah baik dan sudah dapat dilakukan guru secara konsisten. Di bawah ini dipaparkan kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *discovery* dalam memahami makna puisi kepahlawanan.

1. Siswa dapat melakukan kegiatan yang terkait dengan pembelajaran yaitu: merumuskan masalah, menganalisis masalah, menyelesaikan masalah, dan menyimpulkan.
2. Siswa saling berinteraksi satu sama lain, saling bertanya, saling menjelaskan, dan saling bekerja sama dalam diskusi kelompok
3. Siswa berani membaca puisi di

depan kelas.

4. Guru sudah cukup baik dalam mengorientasikan siswa pada masalah, Guru juga memberi motivasi kepada siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
5. Guru mengorganisir siswa untuk belajar, yaitu dengan membimbing siswa dalam mengorganisasi tugas-tugas dan berbagai tugas dalam kelompoknya.
6. Guru membantu siswa untuk belajar yaitu dengan meminta siswa mengerjakan latihan, mengaktifkan diskusi kelompok, memantau kerja siswa, dan mengarahkan serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
7. Guru mengembangkan yaitu dengan meminta siswa membaca puisi di depan kelas. Membimbing siswa yang mengalami masalah dalam membaca puisi, dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi.

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari data hasil pada siklus I bahwa siswa yang masuk kategori sedang sejumlah 23 orang siswa dan kategori tinggi hanya 10 orang siswa, hal ini menandakan belum maksimalnya proses pembelajaran.
2. Dari segi aktivitas belajar siswa juga belum bisa terorganisir dengan baik

sehingga siswa ramai dan kelas tidak kondusif dalam pembelajaran.

Untuk siklus II pada umumnya aktivitas siswa sampai pada siklus II ini sudah meningkat. Siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang disampaikan guru secara baik dan tertib. Peningkatan prestasi nampak dengan adanya perubahan-perubahan tingkah laku seperti yang tadinya takut atau ragu-ragu sekarang sudah lebih berani untuk membaca puisi, berani bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum jelas, dapat menerima pendapat orang lain dan menghargai sesama teman. Penelitian siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka tidak dilanjutkan untuk siklus selanjutnya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisis data di atas maka pada penelitian ini disimpulkan bahwa kemampuan memahami makna puisi siswa kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016 sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam memahami makna puisi siswa kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016 pada siklus I sebelum menggunakan media *discovery* adalah sebagai berikut.

a. Kemampuan individu siswa

- Tinggi = 6 orang = $\frac{10}{23} \times 100\% = 30,30\%$

- Sedang = 12 orang = $\frac{23}{33} \times 100\% = 69,69\%$

- Rendah = 0 orang = 0%

b. Indeks prestasi kelompok (IPK) siswa = 62,22% dengan demikian, nilai tersebut dinyatakan dengan prestasi sedang karena angka tersebut terletak antara 55 – 74.

Berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus pertama yaitu siswa yang tuntas yaitu sejumlah 66,67 %.

2. Kemampuan siswa dalam memahami Makna Puisi pada siklus II Setelah Menggunakan Media *Discovery*

a. Kemampuan Individu

Tinggi = 14 orang = $\frac{27}{33} \times 100\% = 81,81\%$

Sedang = 4 orang = $\frac{6}{23} \times 100\% = 18,18\%$

Rendah = 0 orang = 0%

a. Indeks prestasi kelompok (IPK) siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kelompok siswa (IPK) dari 62,22% menjadi 76,38% sehingga pembelajaran apresiasi sastra dengan media *discovery* telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami makna puisi.

Berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus kedua yaitu siswa yang tuntas yaitu sejumlah 100 %.

5.2 Saran

Didasari oleh hasil penelitian ini maka penulis memberi saran kepada pihak yang berkepentingan dengan dunia pendidikan khususnya bidang studi bahasa Indonesia untuk:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran apresiasi sastra di tingkat sekolah dasar maupun sekolah lanjutan.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam membimbing siswanya dalam mempelajari makna puisi di semua tingkat pendidikan melalui media *discovery*.
3. Dapat juga digunakan sebagai bahan referensi oleh peneliti yang lain dalam penelitian yang sama untuk lebih memberi kekayaan dalam khasanah sastra dan demi kemajuan ilmu pengetahuan di Indonesia

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta : Bina Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Discovery Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2007. *Diklat/Bimtek KTSP*. Jakarta : Depdiknas
- 2007. *Permen No. 23 tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)*. Jakarta : depdiknas.
- 2007. *Discovery sebagai sumber Rujukkan dalam Pengajaran Kosakata*. Denpasar : Pusat bahasa.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Psikologi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Marzuki. 1977. *Metodelogi Riset*. Yogyakarta: FEUII
- Mega Natali Margaretha dan Islami Dewi Kania. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: CV Regina.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja.
- Mukhlis, Abdul.2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan
- Pradopa Rahmat Djoko 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada Univ. Perss.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung:
- Sumardjo, Jakob dan Saini KM. 1984. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Tritowiryo, dkk. 1983. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Semarang: PT.Bengawan Ilmu.
- Tarigan, Djago. 1997. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

